

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang dengan keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh, serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian kecil dari istilah pendidik., pengertian pendidik dinyatakan sebagai berikut:

*“Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.*

Menurut Ki Hajar Dewantara guru adalah orang yang mendidik, maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang tidak hanya mentranfer ilmunya kepada anak didiknya selain itu guru juga sebagai teladan yang baik bagi anak didiknya serta mendidik dengan nilai-nilai positif melalui keteladanan.

Guru selain sebagai seorang pengajar dan pendidik juga sebagai orang tua

kedua saat berada disekolah yang mengajarkan hal baru dan mengembangkan potensi anak.

Menurut Imam al - Ghazali dalam Ngainun Naim kewajiban yang harus diperhatikan oleh guru atau pendidik adalah harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, tidak mengharap balas jasa, memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan, mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik, berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka, jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang, kepada anak didik dibawah umur diberikan penjelasan yang jelas, pendidik harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.<sup>1</sup>

Guru dalam melakukan proses pembelajam sesungguhnya tidak mudah dan tidak sederhana. Mengajar sifatnya sangat kompleks dan melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Peran dan fungsi guru dalam proses pembelajam alaha sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, irmovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator.<sup>2</sup>

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berkembang

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal.16

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.33

dalam masyarakat. Melalui guru, diharapkan mampu menghasilkan murid yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup.

## **B. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>3</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Dapat diartikan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>4</sup>

## **C. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda. Ada anak yang memiliki respon cepat dari luar tetapi ada anak yang lambat dalam menerima respon. Kesulitan belajar ada anak erat kaitannya dengan pencapaian akademik dan juga aktifitas sehari-hari. Anak didik yang mengalami kesulitan belajar adalah anak didik yang tidak dapat belajar

---

<sup>3</sup> Baharudin dan Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jogyakarta : Ar-ruzz media) cet. IV, hal.13

<sup>4</sup> Indak komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jogyakarta: Teras, 2002), hal.1

dengan wajar, disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.<sup>5</sup>

Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin manampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.<sup>6</sup>

Secara garis besar kesulitan belajar diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :<sup>7</sup>

- a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabiliteis*). Kesulitan ini mencakup gangguan perhatian, ingatan, motorik dan persepsi, bahasa dan berfikir.
- b. Kesulitan belajar akademik (*academic learning*), mencakup kesulitan membaca, menulis dan menghitung atau matematika.

Terdapat gejala-gejala yang timbul pada diri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam gejala-gejala tersebut yaitu :<sup>8</sup>

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah atau berada dibawah rata-rata yang dicapai oleh peserta didik.

---

<sup>5</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 292

<sup>6</sup> Subini, *Mengatasi Kesulitan Pada Anak*, (Jakarta : PT. Buku Kita, 2011), hal 13

<sup>7</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Teori,Diagnosis, dan Remedialnya), (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 7

<sup>8</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*,(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal.263

- b. Hasil belajar atau prestasi yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- c. Peserta didik lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- d. Peserta didik menunjukkan sikap kurang wajar dalam proses pembelajaran.
- e. Menunjukkan perilaku menyimpang.
- f. Emosional.

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berbagai faktor dapat menyebabkan kesulitan belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar sebenarnya tidak diketahui dengan pasti, tetapi dapat dikemukakan beberapa penyebab sebagai berikut.<sup>9</sup>

- a) Keturunan. Keturunan dapat menyebabkan kesulitan belajar, tetapi tidak semua pakar PLB menyetujuinya. Hal ini karena laporan-laporan hasil penelitian yang berbeda-beda.
- b) Otak tidak berfungsi. Tidak berfungsinya otak dapat menyebabkan anak-anak berkesulitan belajar karena terdapat kelainan pada otaknya sehingga tidak berfungsi dengan baik, akan tetapi tingkat kerusakannya tidak begitu berat. Oleh karena itu anak-anak berkesulitan belajar sering disebut anak-anak yang mengalami kerusakan otak ringan. Tidak semua anak berkesulitan belajar mengalami kerusakan otak, tetapi

---

<sup>9</sup> Tobokan Runtukahu dan Selpius Kandou, Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Kesulitan Belajar, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.

sekarang istilah ini masih sering digunakan, khususnya dalam bidang kedokteran.

- c) Lingkungan dan malnutrisi(kurang gizi). Tekanan lingkungan dan malnutrisi dapat menyebabkan kesulitan belajar. Tekanan lingkungan antara lain sikap negatif masyarakat terhadap anak penyandang cacat dan keluarganya. Malnutrisi pada umur dini dapat memengaruhi pusat sistem saraf yang selanjutnya akan memengaruhi belajar dan perkembangan anak.
- d) Ketidak keseimbangan biokimia. Banyak anak berkesulitan belajar yang tidak mempunyai masalah kelainan fungsi otak, tekanan lingkungan atau malnutrisi. Salah satu dugaan penyebab selain yang disebutkan ialah ketidak keseimbangan biokimia dalam tubuh anak.

Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dalam diri anak sendiri. Anak mengalami gangguan internal seperti gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Ciri anak yang sulit memusatkan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak berbicara, gagal menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktifitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, kehilangan barang-barang, perhatian mudah teralih, dan pelupa. Sedangkan ciri dari hiperaktivitas adalah terus menerus bergerak, memainkan jari atau kaki saat duduk, berlarian atau memanjat secara berlebihan, berbicara berlebihan, impulsive dalam perilaku yang

berlangsung menjawab sebelum pertanyaan selesai diajukan, sulit menunggu giliran senang menginterupsi, atau mengganggu orang lain. Kesulitan belajar merupakan masalah yang hampir dialami oleh semua siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar mencakup pengertian yang luas dan termasuk *learning disorder*, *learning disfuncation*, *underrachiever*, *slow learner*, dan *learning disasbilities*, tetapi dalam konteks sekolah dasar kesulitan belajar yang umum dialami oleh murid-murid adalah *learning disabilities*, *underrachiever*, dan *slow learner*.<sup>10</sup>

### 3. Bentuk Kesulitan Belajar

Beberapa macam gangguan belajar pada anak, yaitu:<sup>11</sup>

#### a. *Learning disorder*

*Learning disorder* (kekacauan belajar) yaitu keadaan ketika proses belajar seorang terganggu karena timbul respon yang bertentangan.

#### b. *Distractability*

Anak yang mengalami *distractability* tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak, kesehariannya tidak teratur karena tidak memiliki urutan dalam proses berpikir dan perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikeijkannya (melamun saat belajar).

---

Hal 8 <sup>10</sup> Nurjan S. 2009. *Psikologi Belajar Paket 13 LAPIS PGMI*. Amanah Pustaka. Surabaya.

<sup>11</sup> Subini, Mengatasi Kesulitan....., hal.42-47

c. *Learning disabilities*

*Learning disabilities* adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala ketika anak tidak mampu belajar sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya

d. *Learning Dysfunction*

*Learning dysfunction* adalah gejala yang menunjukkan ketika proses belajar mengajar seseorang tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

e. *Under Achiever*

*Under achiever* adalah mengacu pada anak-anak yang memiliki tingkat potensi intelektual diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Dalam hal ini. prestasi belajar yang dicapai anak tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.

f. *Slow Learner* (lamban belajar)

*Slow learner* (lamban belajar) adalah anak yang lamban dalam proses belajar sehingga butuh waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Kecerdasannya berada sedikit dibawah rata-rata yaitu IQ 80-90

g. Gangguan berbahasa (*specific language impairment*)

Gangguan berbahasa merupakan anak yang mempunyai kemampuan nonverbal atau kepandaiannya normal tetapi untuk mampu berkomunikasi anak harus menguasai bunyi kata-kata, modifikasi



kata-kata, tata bahasa, isi bahasa, makna kata dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang tepat.

h. Gangguan tingkah laku

Gangguan tingkah laku adalah anak yang nakal, sulit diatur, sering membolos, suka melawan bahkan berperilaku antisosial.

i. *Hiperaktivitas*

Anak dengan gangguan hiperaktivitas akan sukar mengontrol aktivitas motoriknya la juga akan selalu bergerak dan suka berpindah tugas tanpa menyelesaikan tugas telah diberikan kepadanya.

j. Gagguan depresi

Gangguan depresi adalah gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang menurun seperti muram, sedih atau perasaan tertekan.

4. Pengertian Matematika

Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsure -unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Matematika merupakan bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah - istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat.<sup>12</sup>

Menurut Johnson dan Myklebust matematika dalam Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou adalah bahasa simbolis yang fungsi

---

<sup>12</sup> Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 201&U·hal.28

praktisnya untuk mengekspresikan hubungan - hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.<sup>13</sup>

Menurut Mulyani Sumantri dalam Rosma Hartiny Sam's matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari - hari. Oleh karena itu tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka - angka dan bahasa dalam matematika. Pengajaran matematika harus berusaha mengembangkan suatu pengertian system angka, keterampilan menghitung dan memahami npnbol Symbol.

Bidang studi matematika yang diajarkan di Sekolah mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, geometri. Ada empat pendekatan dalam pengajaran matematika, yaitu pertama pendekatan belajar Pendekatan menekankan pada kesiapan belajar peserta didik. penyediaan pengalaman dasar dan pengajaran keterampilan. Kedua, pendekatan belajar tuntas yang menekankan pada pengajaran matematika melalui pembelajam langsung (*direct instruction*) dan terstruktur. Ketiga pendekatan strategi belajar yang memusatkan pada pengajaran bagaimana pembelajam matematika. Keempat, pendekatan pemecahan masalah yang menekankan pada pengajaran untuk berpikir tentang cara memecahkan masalah dan pemrosesan informasi matematika.<sup>14</sup>

Dalam belajar matematika tidak cukup hanya menghafal, namun

---

<sup>13</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori,Diagnosis, dan Remedialnya)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipat, 2012), hal. 202

<sup>14</sup> Ibid, hal.206

juga harus memahami konsep-konsepnya. Dalam memahami konsep-konsep dalam matematika harus berurutan, yaitu mulai dari konsep yang mudah kemudian ke konsep yang lebih tinggi atau rumit.

#### **D. Kesulitan Belajar Matematika**

Belajar matematika akan melatih anak untuk berpikir logis dan *analitis*. Hal ini sangat bermanfaat untuk proses pemecahan masalah dalam perjalanan hidupnya. Kesulitan belajar matematika merupakan suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan - hambatan. Oleh karena itu, kesulitan belajar (*learning difficult*) matematika pada anak harus cepat dikenali dan diatasi, tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan ketertinggalan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan oleh guru. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah dari peserta didik yang lain yang tidak mengalami kesulitan belajar. peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dapat mengalami satu atau lebih bentuk kesulitan belajar.

Ada beberapa karakteristik kesulitan belajar matematika. Karakteristik kesulitan Wajar matematika membantu guru untuk mengenali kesulitan Wajar yang dialami oleh peserta didik Karakteristik kesulitan belajar matematika tersebut,yaitu:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori,Diagnosis, dan Remedialnya)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipat, 2012), hal. 202-213

### 1. Kesulitan memahami konsep hubungan spasial (keruangan)

Konsep hubungan keruangan seperti atas - bawah, tinggi - rendah, jauh - dekat, depan - belakang, dan awal - akhir umumnya telah dikuasai oleh anak pada saat mereka belum masuk SD. Anak - anak memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep hubungan keruangan tersebut dari pengalaman mereka berkomunikasi dengan lingkungan sosial mereka. Tetapi anak berkesulitan belajar sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan lingkungan sosial juga sering tidak mendukung terselenggaranya suatu situasi yang kondusif bagi terjalannya komunikasi antar mereka. Adanya kondisi intrinsik yang di duga karena disfungsi otak dan kondisi ekstrinsik berupa lingkungan social yang tidak menunjang terselenggaranya komunikasi.

Adanya gangguan dalam memahami konsep - konsep hubungan keruangan dapat mengganggu pemahaman anak tentang bilangan secara keseluruhan. Karena adanya gangguan tersebut, anak mungkin tidak mampu merasakan jarak antara angka - angka pada garis bilangan atau penggaris, dan mungkin anak juga tidak tahu bahwa angka 3 lebih dekat ke angka 4 daripada 6.

### 2. Abnormalitas persepsi visual

Gejala dari abnormalitas persepsi visual yaitu anak kesulitan belajar matematika mengalami kesulitan untuk melihat berbagai objek dalam hubungannya dengan kelompok. Anak yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan mengalami kesulitan untukmen

jumlahkan dua kelompok benda yang masing - masing terdiri dari lima dan empat anggota. Anak mungkin akan menghitung satu per satu anggota tiap kelompok lebih dahulu sebelum menjumlahkan.

Selain itu, anak yang memiliki abnormalitas persepsi visual juga sering tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri. Adanya abnormalitas persepsi visual ini, akan menimbulkan kesulitan dalam belajar matematika, terutama dalam memahami berbagai symbol.

### 3. Asosiasi visual motor

Anak yang mengalami asosiasi visual motor, akan sering tidak dapat menghitung benda -benda secara berurutan sambil menyebutkan bilangannya "satu, dua, tiga, empat, lima". anak mungkin baru memegang benda yang ketiga tetapi telah mengucapkan "lima", atau sebaliknya telah menyentuh benda kelima tetapi baru mengucap "tiga". anak-anak semacam ini dapat memberikan kesan mereka hanya menghafal bilangan tanpa memahami makna.

### 4. Perseverasi

Perseverasi merupakan gangguan pada anak yang perhatiannya melekat pada suatu objek saja dalam jangka waktu yang relative lama. Anak yang demikian itu. mungkin mulanya dapat mengerjakan tugas dengan baik, tapi lama kelamaan perhatiannya melekat pada satu objek tertentu Misalnya:

$$4 + 3 = 7$$

$$5 + 3 = 8$$

$$5 + 4 = 9$$

$$4 + 4 = 9$$

$$3 + 4 = 9$$

Angka 9 diulang beberapa kali tanpa memerhatikan kaitannya dengan soal matematika yang dihadapi.

#### 5. Kesulitan mengenal dan memahami simbol

Anak yang mengalami kesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol - simbol matematika - +, -, =, >, dan sebagainya. Kesulitan semacam ini.

#### 6. Gangguan Penghayatan Tubuh

Anak berkesulitan belajar matematika sering memperlihatkan adanya gangguan penghayatan tubuh (body image). Anak demikian merasa sulit untuk memahami hubungan bagian-bagian dari tubuhnya sendiri. Jika anak diminta untuk menggambar tubuh orang misalnya, mereka akan menggambar dengan bagian-bagian tubuh yang tidak lengkap atau menempatkan bagian tubuh pada posisi yang salah. Misalnya, leher tidak tampak, tangan diletakkan di kepala, dan sebagainya.

#### 7. Kesulitan dalam Bahasa dan Membaca

Matematika itu sendiri pada hakikatnya adalah simbolis. Oleh karena itu kesulitan dalam bahasa berpengaruh terhadap kemampuan anak dibidang matematika yang berbentuk cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan pula dalam

memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tertulis.

### E. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
6. Memahami keliling dan luas bangun datar	6.1 Menentukan keliling bangun datar 6.2 Menentukan luas bangun datar 6.3 Menentukan luas gabungan bangun datar 6.4 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas bangun datar
7. Memahami Antargaris	7.1 Menjelaskan arti garis. 7.2 Memahami kedudukan dua garis 7.3 Menentukan sudut yang terjadi jika dua garis sejajar dipotong oleh sebuah garis
8. Mampu dalam Pengolahan Data	8.1 Mengumpulkan data 8.2 Menyajikan data dalam bentuk tabel 8.3 Membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel 8.4 Menyajikan data dalam bentuk diagram batang 8.5 Membaca dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang

### F. Tinjauan Materi

#### Luas Gabungan Bangun Datar

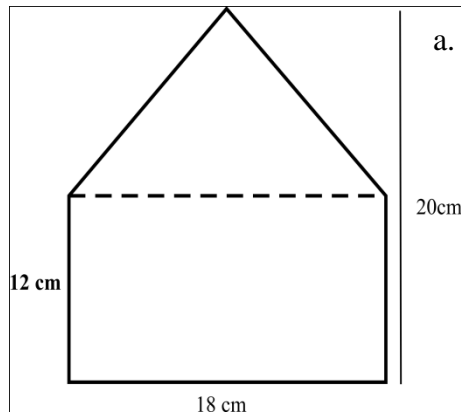
Salah satu faktor penting ketika akan menentukan luas bangun gabungan adalah ketepatan mencari ukuran dari setiap unsur bangun datar penyusunnya. Untuk mencari luas gabungan bangun datar, kamu dapat menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Bagilah bangun datar menjadi bangun-bangun yang mudah dihitung luasnya dengan menggambar garis bantu.

b. Hitunglah luas setiap bangun.

c. Jumlahkan luas bangun-bangun tersebut.

Contoh :



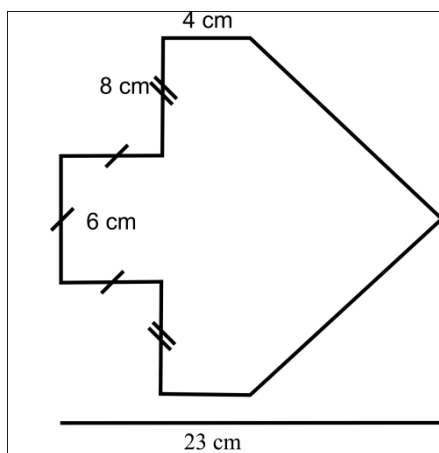
a. Tentukan bangun gabungan disamping!

Bangun disamping dibentuk oleh segitiga dan persegi panjang.

$$\text{Luas segitiga} = \frac{1}{2} \times 18 \times 20 = 180 \text{ cm}^2$$

$$\text{Luas persegi panjang} = 18 \times 12 = 216 \text{ cm}^2$$

Jadi, luas bangun gabungan =  $180 + 216 = 396 \text{ cm}^2$



b. Tentukan luas bangun disamping!

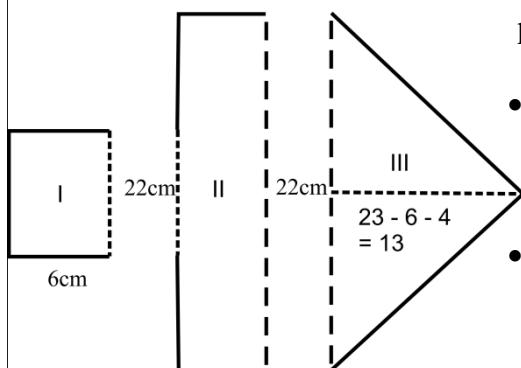
Penyelesaian:

Bangun disamping dapat dibagi menjadi 3 bangun datar, yaitu persegi (I), persegi panjang (II), dan segitiga (III).

- Luas I =  $s \times s$   
 $= 6 \times 6 = 36 \text{ cm}^2$

- Luas II =  $p \times l$   
 $= 22 \times 4 = 88 \text{ cm}^2$

- Luas III =  $\frac{1}{2} \times a \times t$   
 $= \frac{1}{2} \times 22 \times 13 = 143 \text{ cm}^2$



Gambar 2.1

Contoh soal luas gabungan bangun datar



- Luas Bangun = Luas I+ Luas II + Luas III  
$$= 36 + 88 + 143 = 267 \text{ cm}^2$$

Jadi, luas bangun tersebut adalah  $267 \text{ cm}^2$ .

## G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan survei yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun peneliti-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Khoirun Nisa' pada tahun 2011 yang berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II pokok bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Mts Negeri Bonang Tahun 2010/2011” dari Jurusan Matematika, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang dimana letak kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan panjang garissinggung persekutuan dua lingkaran.<sup>16</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Winarsih pada tahun 2013 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung)pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonoasri, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo. Skripsi ini membahas upaya guru kelas I untuk mengatasi kesulitan belajar calistung oleh peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang Variasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif. Faktor pendukung dan hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung adalah dari ketelatenan guru, kepala sekolah yang memberi dukungan terhadap upaya yang dilakukan guru, buku-buku bacaan dan tes tambahan. Faktor

---

<sup>16</sup> Khoirun Nisa', *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II pokok bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Mts Negeri Bonang Tahun 2010/2011*, ( Bonang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

penghambat adalah dari pengalaman peserta didik di sekolah, pengalaman peserta didik di rumah dan perhatian orang tua, dan pengaruh tayangan televisi dan hand phone.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Hafizh Rosyidi pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Kesulitan belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bentuk Dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkaran”. Dari Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menggunakan konsep lingkaran dan konsep luas lingkaran, kesulitan dalam memahami dan menggunakan prinsip lingkaran terutama pada materi sudut pusat dan sudut keliling, kesulitan dalam melakukan operasi dasar matematika dan operasi-operasi perkalian bentuk akar, kesulitan memahami soal cerita dan menentukan hal yang dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan tersebut dan kesulitan materi pra syarat seperti aljabar dan teorema Pythagoras.<sup>18</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Laili Fitriya pada tahun 2011 yang berjudul “ Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011” dari Program Study Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini

---

<sup>17</sup> Winarsih, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonoasri, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

<sup>18</sup> Hafizh Rosyidi, *Analisis Kesulitan belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bentuk Dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkaran*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

membahas tentang kesulitan dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadist, menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadist, mempraktekkan hukum bacaan (tajwid) serta cara guru untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadist dengan cara guru Al-Qur'an Hadist membentuk kelompok siswa untuk membuat rangkuman tentang penjelasan materi, guru mendemonstrasikan bacaan ayat Al-Qur'an dan Hadist serta melatih siswa membaca ayat tersebut secara perorangan maupun kelompok memberikan latihan-latihan secara individu maupun kelompok baik di sekolah ataupun di rumah, senantiasa memberikan motivasi, memahami materi dengan model permainan seperti adu tepat tempel kertas.<sup>19</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Lailatul Badriyah pada tahun 2011 yang berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN Rejotangan Tulungagung." Dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini membahas tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rejotangan Tulungagung adalah membaca sesuai dengan ilmu tajwid mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an baik makna mufrodat maupun makna secara keseluruhan selain itu faktor intern meliputi kondisi tubuh, kurangnya kesadaran peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist dan IQ yang kurang, sedangkan faktor eksterennya adalah keluarga guru, lingkungan dan kurangnya kebiasaan peserta didik dalam

---

<sup>19</sup> Husnul Laili Fitriya, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

membaca Al- Qur'an Hadist. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu menggunakan metode tutor sebaya yaitu mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam kelas untuk mengajarkan kepada kepada temannya yang kurang berprestasi. Selain itu, guru juga memanfaatkan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an dan kegiatan membaca Al- Qur'an d pagi hari sebelum pelajaran di mulai dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, selalu memberikan motivasi belajar pada peserta didik.<sup>20</sup>

Dari uraian kelima penelitian terdahulu diatas, peneliti mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.2**

**Tabel Perbandingan Penelitian**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoirun Nisa' pada tahun 2011 yang berjudul " Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II pokok bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Mts Negeri Bonang Tahun 2010/2011" dari Jurusan Matematika	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sama-sama mencari kesulitan belajar</li> <li>3. Mata pelajaran yang sama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi peneliti</li> <li>2. Tujuan yang hendak dicapai</li> <li>3. Jenjang sekolah yang diteliti</li> </ol>
2.	Winarsih pada tahun 2013 yang berjudul "Upaya Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari upaya guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek dan lokasi peneliti</li> </ol>

<sup>20</sup> Shofi Lailatul Badriyah, *Strategi Guru Al- Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN Rejotangan Tulungagung*, ( Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

	Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonoasri, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo.	dalam mengatasi kesulitan belajar 2. Jenjang sekolah yang diteliti sama	2. Tujuan yang hendak dicapai 3. Mata pelajaran yang berbeda
3.	Hafizh Rosyidi pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Kesulitan belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pandak Bentuk Dalam Menyelesaikan Persoalan Lingkaran”.	1. Mencari kesulitan belajar 2. Mata pelajaran yang sama	1. Subjek lokasi penelitian yang berbeda 2. Tujuan yang hendak dicapai 3. Jenjang sekolah yang diteliti
4.	Husnul Laili Fitriya pada tahun 2011 yang berjudul “Upaya Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Biswa di Mts Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011”	1. Mencari upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Tujuan yang hendak dicapai 3. Jenjang sekolah yang diteliti
5.	Shofi Lailatul Badriyah pada tahun 2011 yang berjudul “Strategi Guru Al- Qur’an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di MAN Rejotangan Tulungagung.”	1. Mencari kesulitan belajar 2. Mencari upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Subjek lokasi peneliti 2. Mata pelajaran yang berbeda 3. Jenjang sekolah yang diteliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa : (1) penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa' yaitu menganalisis kesulitan belajar Matematika pada materi Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran pada kelas VIII Mts Negeri Bonang. (2) Penelitian yang dilakukan Winarsih yaitu upaya seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar Membaca, Menulis dan Berhitung

(Calistung) pada kelas I SD Negeri Jatiroto, Wonosari. Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo. (3) Penelitian yang dilakukan Hafizh Rosyidi yaitu menganalisis kesulitan belajar Menyelesaikan persoalan Lingkaran pada Kelas VIII SMP N 4 Pandak Bantul. (4) Penelitian Husnul Laili Fitriya yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. (5) Penelitian Shofi Lailatul Badriyah yaitu upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi kesulitan belajar Al-Quran Hadits di MAN Rejotangan Tulungagung.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti juga mencari kesulitan belajar yang dialami peserta didik, namun cakupan pembahasannya berbeda yaitu pada peserta didik kelas IV SD Negeri III Rejoagung Kedungwaru Tulungagung pada mata pelajaran Matematika dan pada materi Luas Gabungan Bangun Datar dan tujuan yang hendak dicapai yaitu agar guru dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga guru dapat melakukan perbaikan.